



Penerapan *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi Patik Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pasang Aksara Bali

Luh Bulaning Dwi Rahayu

SMPN 5 Kuta Selatan

Email: Bulaningdwi@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 7 April 2024

Direvisi : 20 April 2024

Diterbitkan : 30 April 2024

Keywords:

problem based learning, patik Bali, a class action research

Abstract

Most of the students' basic ability to write Balinese characters needs to be improved. This can be seen when students are given discourse in Balinese characters, most of them complain and say that they cannot read. Some students are indifferent because they really cannot read Balinese characters. The lack of basic ability to write Balinese script makes students less interested in Balinese script material. From the assessment of learning outcomes, it also looks very low, where out of 30 students only 1 participant gets a score above the KKM. Therefore, action research must be conducted with the title Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Aplikasi Patik Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pasang Aksara Bali pada Peserta Didik Kelas VII4 SMP Negeri 5 Kuta Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. This research was conducted using a type of Classroom Action Research (PTK) consisting of pre-cycle, cycle I, and cycle II. From the research conducted, student learning outcomes have increased from pre-cycle to cycle II. This can be seen in the pre-cycle, out of 25 students who were complete as many as 6 students (24%) and those who were not complete were 19 students (76%). Whereas in cycle I, there were 15 students (60%) who were complete and 10 students (40%) who were not complete. Then in cycle II the students who were complete were 25 students (100%). So from pre-cycle to cycle I there was an increase in learning outcomes by 16%, while from cycle I to cycle II there was an increase in learning outcomes by 40%. With the acquisition of these data, it can be concluded that the application of a problem-based learning model with the Balinese patik application media can improve the learning outcomes of pairs of Balinese characters for students in class VII4 SMP Negeri 5 Kuta Selatan in the 2023-2024 academic year.

I. Pendahuluan

Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah di Indonesia tunduk pada kebijakan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah. Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dapat dirunut mulai dari Sumpah Pemuda 1928. Secara implisit Sumpah Pemuda mengakui keberadaan bahasa daerah. Dalam Perubahan Keempat UUD 1945 Bab XIII, Pasal 32, dinyatakan: negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang dijabarkan lagi ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000, dinyatakan bahwa pengembangan bahasa dan budaya daerah yang merupakan bagian dari bidang pendidikan dan kebudayaan menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi, Peraturan Daerah No 3 Tahun 1992: tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali, Pergub Bali No 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, Sastra Bali, dan Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali, dan Ketetapan Unesco Tanggal 17 Nopember 1999 tentang bahasa Internasional bahasa ibu setiap tanggal 21 Februari. Hal tersebut merupakan kekuatan yang menandakan bahwa betapa pentingnya pengajaran Bahasa, Aksara, dan Sastra daerah (Bali) secara formal di setiap jenjang pendidikan di Bali. Upaya ini mencerminkan penanaman nilai-nilai budaya khususnya yang bertalian dengan bidang perlindungan, pelestarian, pembinaan, dan pengembangan bahasa, aksara, dan sastra Bali itu sendiri.

Kemampuan dasar menulis aksara Bali seharusnya sudah dikuasai peserta didik sejak jenjang sekolah dasar (Ermalinda, 2014). Kemampuan ini akan sangat mendukung pembelajaran bahasa Bali khususnya dalam materi aksara Bali. *Pasang aksara Bali* merupakan aturan-aturan dalam penulisan aksara Bali. Kemampuan dasar menulis aksara Bali akan memudahkan dalam menguasai materi ini. Namun saat ini, sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan dasar menulis aksara Bali yang masih sangat kurang. Hal tersebut dapat terlihat ketika peserta didik diberikan wacana beraksara Bali. Sebagian besar mengeluh dan menyampaikan bahwa tidak bisa membaca. Ada juga peserta didik yang acuh tak acuh karena memang benar-benar tidak bisa membaca aksara Bali. Kurangnya kemampuan dasar menulis aksara Bali membuat peserta didik kurang berminat terhadap materi aksara Bali. Dari penilaian hasil belajar jugaterlihat masih sangat rendah yang mana dari 30 peserta didik hanya 1 peserta yang mendapatkan nilai di atas KKM. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan Penelitian Tindakan kelas. Berdasarkan analisis penulis hasil belajar peserta didik yang masih rendah disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) kurangnya penerapan media pembelajaran yang inovatif; 2) model pembelajaran yang digunakan masih monoton, dan 3) metode yang digunakan guru dalam pelajaran masih konvensional dan masih berpusat pada guru (Hamalik, 2015).

Secara ilmiah, penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Berbantuan Media Aplikasi Patik Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pasang Aksara Bali pada Peserta Didik Kelas VII4 SMP Negeri 5 Kuta Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024" memiliki beberapa signifikansi penting: (1) Penelitian ini melihat apakah model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media aplikasi Patik Bali meningkatkan hasil belajar materi pasang aksara Bali. Penemuan penelitian ini akan memperkaya teori pembelajaran dengan bukti empiris tentang seberapa efektif PBL berbantuan media aplikasi dalam pembelajaran aksara Bali. Selain itu, mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah mengungkapkan gagasannya. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan penekanan belajar melalui berbuat (Budiasa dkk, 2023). Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam membangun dan

menerapkan model pembelajaran yang berbeda. (2) Inovasi dalam pendidikan aksara Bali yaitu pembelajaran aksara Bali menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa dengan penggabungan PBL dan media aplikasi Patik Bali. Aplikasi ini memanfaatkan potensi multimedia dan teknologi untuk mendukung pembelajaran aksara Bali. (3) Meningkatkan hasil belajar aksara Bali yaitu inovasi ini dapat membantu mengatasi masalah tradisional dan monoton dalam pembelajaran aksara Bali serta meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Pembelajaran berbasis tugas (PBL) dan media aplikasi Patik Bali dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep aksara Bali dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Bali. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, siswa yang mengikuti model PBL berbantuan media aplikasi Patik Bali menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar aksara Bali akan berkontribusi pada pelestarian budaya Bali dan meningkatkan identitas budaya siswa (Fathurrohman, 2014). Dengan demikian, guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sementara peserta didik aktif belajar dan berdiskusi untuk memecahkan permasalahannya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media inovatif melalui Model pembelajaran *ProblemBased Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Bali materi *Pasang aksara bali* di kelas VII4 SMP Negeri 5 Kuta Selatan pada setiap siklus. Selain itu, mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Bali materi *pasang aksara Bali* di kelas VII4 SMP Negeri 5 Kuta Selatan setelah menggunakan media inovatif melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

II. Metode

1. Sumber Data

Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII4 SMP Negeri 5 Kuta Selatan Kabupaten Badung dengan jumlah 25 peserta didik, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran *pasang aksara Bali*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk menjangkau data yang diperlukan yaitu tes, observasi dan wawancara. Tes dilaksanakan untuk mendapatkan nilai peserta didik, observasi dilakukan dengan bantuan observer untuk mendapat hasil pengamatan sebagai balikan untuk peneliti, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif tentang hal yang ingin digali. Untuk mendapatkan data hasil belajar dalam penelitian ini digunakan butir soal tes/asesmen. Sedangkan, untuk mendapatkan data kualitatif tentang kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran digunakan instrument berupa lembar observasi kegiatan guru (Azwar, 2016).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga bersifat reflektif, artinya selalu direfleksikan pada proses pembelajaran (Arikunto, 2016). Dengan demikian, setiap akhir pelaksanaan tindakan dilakukan kajian terhadap kelemahan kemudian diwujudkan dalam perbaikan rencana tindakan, setelah itu dilaksanakan ke dalam pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik sederhana. Mendata, menyajikan, dan menganalisis data

dapat dilakukan dengan menentukan skor rata-rata hitung dan persen/proposisi. Data disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis tersebut menggambarkan tercapainya target peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* untuk menghitung persentase peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan dengan teknik sebagai berikut.

$$NA = \frac{N1+N2}{2}$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

N1 : Nilai...

N2: Nilai....

4. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Arikunto (2016) menyatakan bahwa untuk menyajikan hasil analisis, penelitian ini menggunakan metode penyajian formal dan informal. Metode formal menyajikan hasil analisis dengan statistik berupa angka, tabel, atau bagan, sedangkan metode informal menyajikan hasil dengan untaian kata-kata biasa agar terkesan lebih rinci dan terurai. Dalam penelitian ini, hasil analisis disajikan dengan metode formal berupa singkatan dan tabel untuk mendapatkan analisis yang lengkap serta metode informal dengan menggunakan deskripsi-deskripsi yang bersifat kualitatif.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar bahasa Bali dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yaitu:

- a. Ketekunan pengamatan, akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SMP Negeri 5 Kuta Selatan. Kegunaan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak digunakan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.
- b. Triangulasi, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.
- c. Pengecekan teman sejawat, untuk mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

6. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini yang merupakan Upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada materi pokok *pasang aksara Bali* dengan menggunakan metode atau media aplikasi patik Bali pada android dengan model pembelajaran PBL penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila: (1) nilai rata-rata peserta didik kelas VII4 pada mata pelajaran bahasa Bali materi *pasang aksara Bali* dengan nilai minimal KKM, (2) ketuntasan hasil belajar termasuk dalam kategori baik (>80%) dari jumlah peserta didik seluruhnya, dan (3) keaktifan guru dan peserta didik dalam kategori baik (>80%) berdasarkan hasil pengamatan guru peneliti dan pengamat.

III. Pembahasan

1. Kondisi Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media aplikasi patik Bali, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal yaitu melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Bali di kelas X AKL1 SMK Negeri 1 Sawan. Observasi dilakukan dengan merefleksi pembelajaran sebelumnya, memperhatikan Tingkat keaktifan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam materi pasang aksara Bali. Temuan awal hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 01 Temuan hasil belajar pra siklus

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	Keterangan
1	Tuntas	6	480	24%	Nilai > 73
2	Belum tuntas	19	990	76%	Nilai < 73
Jumlah		25	1470	100%	

Rata-rata nilai siswa

Rumus rata-rata adalah

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

N = Jumlah siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai

$$x = \frac{\sum x}{N} = \frac{1470}{25} = 58,8$$

Dari tabel di atas dapat diketahui data siswa yang memperoleh nilai 73 ke atas sebanyak 6 orang, dengan persentase 24%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal. Peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media aplikasi patik Bali pada materi *pasang aksara Bali* di kelas VII4 SMP Negeri 5 Kuta Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada tanggal 21-23 Agustus 2023. Pada tahap ini pertama dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Rencana yang disusun pada tahap ini adalah sebagai berikut. (1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Bali. (2) Menyusun lembar pengamatan guru dan siswa. (3) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran. (4) Menyiapkan instrumen penelitian. (5) Membuat alat evaluasi berupa tes dan kunci jawabannya (Ardiawan, 2019).

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-

langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut. (1) Kegiatan awal, terdiri dari: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengadakan tanya jawab. (2) Kegiatan inti, terdiri dari: guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, guru memunculkan masalah dengan menampilkan sebuah gambar papan nama beraksara Bali yang penulisannya masih keliru, guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok, guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD yang telah dibagikan, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan pasang aksara Bali dengan berbantuan media *powerpoint*, guru menjelaskan cara penggunaan aplikasi patik bali dalam android, guru membimbing peserta didik/kelompok menyelesaikan permasalahan yang didapat, peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan, masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok dalam presentasi di depan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok. Penguatan juga diberikan oleh guru dalam setiap presentasi. (3) Kegiatan Akhir, terdiri dari: guru Bersama peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil kerjanya selama proses pembelajaran, guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

Dengan bimbingan guru, semua kelompok mampu menyelesaikan pemecahan masalah yang didapatkan dan mempresentasikan hasil diskusi dengan baik (Afi, 2020).

c. Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pengamat memberikan tanda (v) terhadap aspek yang diamati.

(1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan Siswa pada Siklus I di peroleh data-data berikut.

Tabel 02 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Terlaksana	18	18
2	Tidak terlaksana	5	0
Jumlah		23	18

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{18}{23} \times 100 = 78,26$$

(Sudjana, 2019)

Tabel 03 Skala penilaian

No	Interval Nilai	Kriteria	Keterangan
1	92-100	A	Sangat Baik
2	83-91	B	Baik
3	74-82	C	Cukup
4	<74	D	Kurang

Tabel 04 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Penelitian	Jumlah Aktifitas	Skor
1	Baik	1	3
2	Cukup	2	4
3	kurang	2	2
Jumlah		5	9

Kategori penilaian

5-8 = kurang

9-12= cukup

13-15 = baik

Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat diketahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 78,26 yang menunjukkan kategori penilaian cukup, menurut pengamat ada beberapa aspek yang dilakukan guru yang belum berjalan dengan baik dan beberapa aspek juga tidak terlaksana. Adapun aspek-aspek tersebut ialah: guru belum melakukan pretes sebelum pembelajaran dimulai, guru belum melakukan *ice breaking*, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang dipelajari, guru belum menyampaikan pembelajaran dengan media yang interaktif, dan guru belum menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan, nilai hasil observasi siswa selama proses pembelajaran diperoleh skor 9 dengan kategori penilaian cukup. Aspek yang belum dilakukan siswa dengan maksimal menurut pengamat antara lain: siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa kurang berani ke depan kelas untuk melakukan presentasi serta kurang percaya diri ketika menanggapi atau bertanya.

(2) Hasil Tes Siklus I

Dari tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan menggunakan *pasang aksara Bali* pada siklus I diperoleh hasil:

Tabel 05 Rekap Hasil belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	90-100	0	
2	80-89	2	Tuntas
3	70-79	13	Tuntas
4	60-69	8	Belum Tuntas
5	50-59	2	Belum Tuntas
6	0-49	0	

Ketuntasan kelas = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$$

25

Tabel 06 Rekap Nilai Keterampilan Siswa Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	90-100	0	
2	80-89	3	
3	70-79	11	

4	60-69	9	
5	50-59	2	
6	0-49	0	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai Interval	Keterampilan
$90 < X \leq 100$	A
$80 < X \leq 90$	B
$70 < X \leq 80$	C
$0.0 < X \leq 70$	D

d. Refleksi + Revisi

Setelah diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus I, peneliti merumuskan langkah-langkah tindakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pelaksanaan siklus I, yang tersusun dalam rumusan refleksi sebagai berikut. (1) Perlu penegasan dan motivasi tentang pentingnya memahami pasang aksara Bali. sehingga siswa lebih termotivasi untuk kegiatan berikutnya. (2) Mengingatkan siswa untuk serius dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. (3) Memotivasi siswa untuk memanfaatkan media android untuk hal-hal positif. (4) Meningkatkan pengawasan/bimbingan pada saat siswa menggunakan aplikasi patik Bali agar dapat digunakan sesuai pasang aksara Bali.

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I, hanya saja pada siklus ini pertemuan dilaksanakan hanya tiga kali tatap muka. Dua kali tatap muka untuk tindakan dan pertemuan ketiga untuk tes akhir siklus. Pada siklus dua tindakan terdiri atas 4 tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan tetap disusun kembali skenario pembelajaran, yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan media aplikasi patik Bali.

Pertemuan pertama siklus II atau tatap muka yang kelima terlaksana hari Rabu, 7 September 2022 jam 1,2, dimulai dengan salam, berdoa, menyampaikan KD dan menekankan kembali teknik yang digunakan dalam PBM. Kegiatan inti dimulai dengan memberikan permasalahan berupa wacana singkat yang mengandung pasang aksara Bali berupa LKPD. kemudian siswa mendiskusikan wacana singkat tersebut untuk disalin ke aksara Bali. Setelah diskusi selesai masing-masing kelompok menyalin wacana singkat tersebut menggunakan aplikasi patik Bali di android masing-masing siswa. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

a. Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pengamat memberikan tanda (V) terhadap aspek yang diamati.

(1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan Siswa pada Siklus II di peroleh:

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Terlaksana	22	22
2	Tidak terlaksana	1	0
Jumlah		23	22

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{22}{23} \times 100 = 95,7$$

Skala penilaian

No	Interval Nilai	Kriteria	Keterangan
1	92-100	A	Sangat Baik
2	83-91	B	Baik
3	74-82	C	Cukup
4	<74	D	Kurang

Tabel 08 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori Penelitian	Jumlah Aktifitas	Skor
1	Baik	4	12
2	Cukup	1	2
3	kurang	0	0
Jumlah		5	14

Kategori penilaian:

5-8 = kurang

9-12= cukup

13-15 = baik

Berdasarkan tabel-tabel, di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai 95,7 yang menunjukkan kategori penilaian sangat Baik, menurut pengamat pencapaian ini perlu untuk dipertahankan untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Sedangkan nilai hasil observasi siswa selama proses pembelajaran diperoleh skor 14 dengan kategori penilaian baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi bahasa Bali khususnya materi pasang aksara Bali.

(2) Hasil Tes Siklus II

Dari tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan menggunakan *pasang aksara Bali* pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 09 Rekap Hasil belajar siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	90-100	1	Tuntas
2	80-89	17	Tuntas
3	70-79	7	Tuntas
4	60-69	0	
5	50-59	0	
6	0-49	0	

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 10 Nilai Keterampilan Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	90-100	2	
2	80-89	12	
3	70-79	9	
4	60-69	2	
5	50-59	0	
6	0-49	0	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai Interval	Keterampilan
$90 < X \leq 100$	A
$80 < X \leq 90$	B
$70 < X \leq 80$	C
$0.00 < X \leq 70$	D

(Yahya, 2020)

b. Refleksi

Berdasarkan observasi dan evaluasi pelaksanaan siklus II, dilakukan refleksi dan hasilnya adalah sebagai berikut. (1) Tumbuhnya sikap mau bertanya dan berbicara pada siswa perlu dipertahankan dan ditingkatkan, namun guru hendaknya mampu membimbing serta mengarahkan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. (2) Rasa tanggung jawab dan disiplin sudah meningkat, hal ini perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih bagus. (3) Keaktifan siswa sudah meningkat dalam aktifitas belajar seperti diskusi, mengerjakan LKPD dan menyalin aksara dengan aplikasi patik Bali.

IV. Simpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan media aplikasi patik Bali untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII4 SMP Negeri 5 Kuta Selatan pada materi *pasang aksara Bali* dilaksanakan sesuai sintaks yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sintaks yang disusun tersebut sangat membantu proses pembelajaran yang sistematis sehingga berjalas sesuai dengan apa yang direncanakan. Model dan media yang di gunakan dalam penelitian ini di terapkan pada siklus I dan siklus II dengan memberikan revisi pada siklus II sesuai dengan refleksi pada akhir pembelajaran siklus I.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media aplikasi patik Bali dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII4 SMP Negeri 5 Kuta Selatan pada materi *pasang aksara Bali*. Hal ini dapat dilihat bahwa pada pra siklus,

dari 25 siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (24%) dan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa (76%). Sedangkan pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (60%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (40%). Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa (100%). Jadi dari pra siklus ke siklus I ada peningkatan hasil belajar sebesar 16%, sedangkan dari siklus I ke siklus II ada peningkatan hasil belajar sebesar 40%.

Daftar Pustaka

- Afi, Parnawi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ardiawan, I Ketut Ngurah. 2019. *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Bandung: Nilacakra
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiasa, I Made., Ida Ayu Iran Adhiti., & Komang Indra Wirawan (2023). Penerapan Model Pembelajaran Drill And Practice Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali Pada Siswa SD No. 3 Bena. *Dharma Sastra Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, vol.3 no.2 Oktober 2023, 112-125.
- Ermalinda, Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Refika Aditama. Bandung.
- Hairun, Yahya. 2020. *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Oemar Hamalik. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Provinsi Bali. 2018. *Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Pelindungan Dan Penggunaan Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali Serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali*. Pemerintah Provinsi Bali: Bali
- Sudjana, Nana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.